

Efektivitas Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Periode 2024-2025

(Studi Sekolah Dasar Katolik Nageoga, Kabupaten Nagekeo)

**Maria Rayneldis Sena^{1*}, Nursalam², Adriana Rodrina Fallo³,
Melkisedek N. B. C Neolaka⁴**

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

rilinsena@gmail.com¹, nursalamjeppu@gmail.com², adrianafallo@icloud.com³,

melkisedek.neolaka@staf.undana.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: rilinsena@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the School Operational Assistance (BOS) fund management system in improving the quality of education at Nageoga Catholic Elementary School, Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara Province during the 2024–2025 period. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving purposively selected informants consisting of the principal, school treasurer, teachers, school committee members, parents, and the foundation chairperson. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the management of BOS funds at Nageoga Catholic Elementary School has been relatively effective through managerial functions including planning, organizing, actuating, and controlling. The utilization of funds has referred to the School Activity and Budget Plan (RKAS) and has been administratively recorded through the ARKAS application and General Cash Book (BKU). BOS funds contribute to supporting learning activities, paying non-civil servant teacher honoraria, and financing school operational activities, with students' learning achievement reaching an average score of 80.7%, categorized as good. However, the effectiveness has not been fully optimal due to limitations in educational facilities and infrastructure, including insufficient textbooks, classroom facilities, and learning media. Therefore, optimizing fund allocation, strengthening supervision, and increasing government support are necessary to further improve educational quality.*

Keywords: *Bos Fund Management; Education Quality; Educational Management; Effectiveness; School Operational Funding.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Katolik Nageoga, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode 2024–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, komite sekolah, wali murid, dan ketua yayasan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga telah berjalan cukup efektif melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengawasan. Penggunaan dana telah mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta dicatat melalui aplikasi ARKAS dan Buku Kas Umum (BKU). Dana BOS berkontribusi dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pembayaran honor guru, serta operasional sekolah, dengan capaian hasil belajar siswa rata-rata sebesar 80,7% yang berada pada kategori baik. Namun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana seperti kekurangan buku pelajaran, fasilitas ruang kelas, dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi alokasi dana, penguatan pengawasan, serta peningkatan dukungan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara lebih optimal.

Kata Kunci: Efektivitas; Manajemen Pendidikan; Mutu Pendidikan; Pembiayaan Operasional Sekolah; Pengelolaan Dana Bos.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun dalam praktiknya, kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). NTT dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah dibandingkan daerah lain di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis, sosial, dan ekonomi (Kennedy et al., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut.

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya melalui penyediaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk membantu pembiayaan operasional sekolah, khususnya biaya nonpersonalia, guna menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Maria, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2019, Dana BOS merupakan program pemerintah yang bertujuan menyediakan pendanaan biaya operasional bagi satuan pendidikan pada jenjang SD hingga SMA/SMK, baik negeri maupun swasta, dalam rangka mendukung pelaksanaan program wajib belajar.

Pemanfaatan Dana BOS mencakup berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pengadaan alat tulis dan bahan ajar, pembayaran honor tenaga pendidik, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan dana yang baik dan akuntabel diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas (Pokhrel, 2024). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana BOS menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pencatatan dan pelaporan keuangan, hingga proses monitoring dan evaluasi secara menyeluruh.

Meskipun Dana BOS telah disalurkan secara rutin ke sekolah-sekolah, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Berbagai permasalahan masih ditemukan, seperti perencanaan yang kurang partisipatif, pelaksanaan yang tidak tepat sasaran, pelaporan yang belum sesuai ketentuan, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Dana BOS belum sepenuhnya mampu mendorong

peningkatan mutu pendidikan apabila tidak diiringi dengan sistem pengelolaan yang efektif dan transparan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerima Dana BOS adalah Sekolah Dasar Katolik (SDK) Nageoga yang berlokasi di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1959 ini berada di bawah naungan Yayasan Persekolahan Umat Katolik Nagekeo dan telah memperoleh akreditasi B. Pada tahun 2024 sekolah ini menerima Dana BOS sebesar Rp132.540.000 dengan jumlah siswa sebanyak 141 orang, sedangkan pada tahun 2025 jumlah dana yang diterima menurun menjadi Rp129.720.000 seiring dengan berkurangnya jumlah siswa menjadi 138 orang.

Dana BOS tersebut dialokasikan untuk tiga komponen utama, yaitu belanja pegawai (50%), belanja modal (20%), serta belanja barang dan jasa (30%). Alokasi terbesar digunakan untuk pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan, sementara belanja modal difokuskan pada pengadaan buku dan peralatan pembelajaran, serta belanja barang dan jasa untuk mendukung operasional sekolah sehari-hari.

Namun demikian, kondisi sarana dan prasarana di SDK Nageoga masih menunjukkan berbagai keterbatasan, seperti ruang guru dan kantor yang mengalami kerusakan berat, belum tersedianya ruang UKS, keterbatasan buku pelajaran, serta sarana olahraga yang belum memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOS dalam mendukung penyediaan sarana prasarana pendidikan belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai efektivitas sistem pengelolaan Dana BOS untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan dana tersebut mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Katolik Nageoga Kabupaten Nagekeo pada periode 2024–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Marselina et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu pekerjaan menghasilkan keluaran sesuai dengan perencanaan dari segi waktu, biaya, dan kualitas. Sejalan dengan itu, Lestari et al. (2023) menjelaskan bahwa efektivitas

merupakan kegiatan yang memberikan hasil dan dampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Luthfi (2019) mendefinisikan efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditetapkan untuk menghasilkan output sesuai tujuan organisasi. Wahyuni & Hayati (2019) juga menegaskan bahwa efektivitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan berdasarkan standar tertentu.

Steers (1985) mengemukakan tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu pendekatan tujuan (*goal approach*), pendekatan sistem (*system approach*), dan pendekatan proses internal (*internal process approach*).

Ukuran Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makmur menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari kesesuaian antara indikator yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Menurut Yanti (2020), efektivitas program dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan berkaitan dengan keberhasilan program mencapai target yang direncanakan, integrasi berkaitan dengan kemampuan organisasi melakukan koordinasi dan komunikasi, sedangkan adaptasi menunjukkan kemampuan organisasi menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

Manajemen Pengelolaan

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Terry dalam Hasibuan (2016) menyatakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan organisasi agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Dalam konteks organisasi pendidikan, pengelolaan yang baik akan membantu pemanfaatan sumber daya secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang bertujuan mendukung pembiayaan operasional pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Program ini diberikan kepada sekolah negeri maupun swasta untuk membantu pembiayaan operasional nonpersonalia serta meningkatkan mutu pendidikan (Maria, 2017).

Dana BOS digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional sekolah seperti kegiatan pembelajaran, pengembangan perpustakaan, administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, pembayaran langganan daya dan jasa, pengembangan kompetensi guru, serta pembayaran honor guru non-ASN. Besaran dana BOS yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dan jenjang pendidikan.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan ukuran kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Untuk menjamin mutu pendidikan, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta analisis data yang bersifat induktif.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Nageoga, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas serta perlunya evaluasi terhadap pengelolaan Dana BOS. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOS. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan berjumlah 12 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, komite sekolah, wali murid, dan ketua yayasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Katolik Nageoga dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Seluruh tahapan tersebut mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pengelolaan Dana BOS yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pengelolaan Dana BOS dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun dalam aplikasi ARKAS. Penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah SDK Nageoga, Fransiskus Ngala Reta (16 Oktober 2025), penentuan prioritas penggunaan dana dilakukan melalui rapat bersama yang menyesuaikan kebutuhan riil sekolah serta mengacu pada juknis BOS. Guru juga dilibatkan dalam proses perencanaan untuk mengusulkan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Dana BOS telah dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan sekolah, pengumpulan data, penyusunan draft RKAS, serta proses revisi dan finalisasi. Namun demikian, keterbatasan dana akibat penurunan jumlah siswa menyebabkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana sekolah belum dapat terpenuhi secara optimal.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga dilakukan melalui pembentukan tim pengelola BOS yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara BOS sebagai pengelola keuangan, serta guru sebagai pelaksana kegiatan.

Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Bendahara bertanggung jawab terhadap administrasi dan pelaporan keuangan, sedangkan kepala sekolah berperan dalam pengendalian dan persetujuan

penggunaan dana. Selain itu, komite sekolah juga dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengawasan sebagai bentuk partisipasi masyarakat.

Meskipun struktur organisasi pengelolaan telah terbentuk dengan jelas, penelitian menemukan adanya kendala administratif seperti keterlambatan pengumpulan bukti transaksi dan kesalahan penulisan kwitansi. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dan kedisiplinan administrasi masih perlu ditingkatkan.

Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan dalam pengelolaan Dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah kepada bendahara dan guru sebagai pelaksana kegiatan. Kepala sekolah memberikan arahan agar setiap penggunaan dana sesuai dengan RKAS dan petunjuk teknis BOS serta dilengkapi dengan bukti administrasi yang sah.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menjaga keteraturan penggunaan dana. Arahan yang jelas membantu bendahara dan guru memahami prosedur penggunaan dana, batasan pembelanjaan, serta kewajiban pelaporan keuangan. Dengan demikian, pelaksanaan program yang dibiayai melalui Dana BOS dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga dilakukan melalui pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemeriksaan laporan keuangan, Buku Kas Umum (BKU), serta laporan penggunaan dana dalam aplikasi ARKAS.

Selain itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui pemeriksaan laporan pertanggungjawaban dan proses pencairan dana yang dilakukan setiap enam bulan. Setiap penggunaan dana harus dilengkapi dengan bukti transaksi seperti nota, kwitansi, dan dokumentasi kegiatan.

Transparansi penggunaan Dana BOS juga dilakukan melalui penyampaian informasi kepada komite sekolah dan orang tua siswa dalam rapat komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga secara umum telah berjalan efektif, terutama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Program yang dibiayai melalui Dana BOS dilaksanakan

sesuai dengan RKAS dan dicatat secara administratif melalui aplikasi ARKAS dan Buku Kas Umum (BKU).

Efektivitas pengelolaan dana terlihat dari beberapa indikator, antara lain terlaksananya program pembelajaran sesuai rencana, pembayaran honor guru non-ASN yang berjalan lancar, serta pelaporan keuangan yang tertib dan transparan. Selain itu, capaian hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata nilai sebesar 80,7%, yang termasuk dalam kategori baik.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa keterbatasan dalam aspek sarana dan prasarana. Ketersediaan buku pelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas ruang kelas masih belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan dana BOS yang diterima sekolah serta menurunnya jumlah peserta didik.

Mutu Pendidikan di SD Katolik Nageoga

Mutu pendidikan di SD Katolik Nageoga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta capaian belajar peserta didik.

- a. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta memastikan pengelolaan Dana BOS dilakukan secara bertanggung jawab. Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Dari sisi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian belajar siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 80,7%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan secara efektif meskipun fasilitas pendukung masih terbatas.
- c. Secara keseluruhan, pengelolaan Dana BOS di SD Katolik Nageoga memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan masih diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat berkembang secara lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Katolik Nageoga Kabupaten Nagekeo periode 2024–2025 telah berjalan cukup efektif dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang terlihat dari penyusunan RKAS sesuai juknis BOS, pembagian tugas tim pengelola yang jelas, peran aktif kepala sekolah dalam mengarahkan penggunaan dana, serta

sistem pelaporan melalui aplikasi ARKAS yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan karena masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti kerusakan ruang guru dan kantor, keterbatasan buku pelajaran, serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan penentuan prioritas anggaran, penguatan pengawasan, serta strategi pengembangan sekolah agar pemanfaatan Dana BOS dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SD Katolik Nageoga lebih mengoptimalkan penggunaan Dana BOS terutama untuk perbaikan sarana dan prasarana serta pengadaan buku pelajaran, meningkatkan ketertiban administrasi dan pengawasan internal agar pengelolaan dana lebih akuntabel, serta mempertahankan keterlibatan guru dan komite sekolah dalam perencanaan dan pengawasan. Selain itu, pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pendampingan dan pengawasan terhadap pengelolaan Dana BOS, memberikan pelatihan bagi kepala sekolah dan bendahara terkait pengelolaan keuangan, serta mempertimbangkan kondisi nyata sarana dan prasarana sekolah dalam penentuan kebijakan dan alokasi Dana BOS.

DAFTAR REFERENSI

- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah*. Bumi Aksara.
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu strategis kesenjangan pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629.
- Lestari, V. D. (2023). Implementasi efektivitas pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 49–61.
- Luthfi, M. (2019). Efektivitas bantuan sosial program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2442>
- Maria, D. O. (2017). *[Judul tidak tersedia]* (Skripsi). Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/8258/1/138510005>
- Marselina, D., Maesyaroh, S., Nurbaeti, A. L., & Febiansyah, I. T. (2024). Analisis efektivitas jaringan bisnis pada produk Salaut. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen dan Akuntansi (JISMA)*, 2(6).

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pokhrel, S. (2024). *Pendidikan di era digital: Peluang dan tantangan*. Kathmandu University Press.
- Sari, A., Dahlan, T., Tuhumury, N. A. R., Prayitno, Y., Siegers, H. W., Supiyanto, & Werdhani, S. A. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*.
- Steers, R. M. (1985). *Effective organizational behavior: A behavioral view*. Goodyear Publishing Company.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Wahyuni, A. S., Hayati, R., & Rijali, S. (2019). Efektivitas pelaksanaan pelayanan administrasi terpadu kecamatan (PATEN) di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 2(2), 421–434. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/189>
- Weol, W. (1999). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 2 Sinonsayang.
- Wulandari, K., Wibawa, S., & Kuntjoro, B. (2018). Efektivitas program desa yang didanai oleh APBN (dana desa) tahun 2016 di Banjarsari, Grabag, Magelang. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 2(1), 150–158.
- Yanti, M. I. (2020). *Efektivitas penyelenggaraan program job fair 2019 oleh Dinas Tenaga Kerja*.